

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022

Latifah Eka Putri^{1*)}, Suprihati²⁾, Muhammad Hasan Ma'ruf³⁾, Budiyo⁴⁾
^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Bisnis, ITB AAS Indonesia
E-mail: latifah.ekap12@gmail.com

Abstract

Profitability describes the company's ability to earn profits and effectiveness in managing company management. The level of profitability can affect the company's financial condition. This can be seen based on the ROA value. The type of research used is quantitative research. This research aims to determine the influence of cash turnover, inventory turnover and accounts receivable turnover on the profitability of manufacturing companies listed on the IDX in 2020-2022. The data collection method used purposive sampling and obtained 35 samples. The analysis model used was multiple regression analysis with SPSS data processing tools. The results of the test show that partially cash turnover has no significant effect on profitability, inventory turnover has no significant effect on profitability, and accounts receivable turnover has a significant effect on profitability.

Keywords : *cash turnover, rotational turnover, turnover receivables, profitability, manufacturing.*

1. PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha saat ini begitu ketat dan kompetitif. Perusahaan harus inovatif dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan akan terjadi dilingkungannya, baik perubahan ekonomi nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing. Untuk mewujudkan semua tuntutan tersebut, diperlukan struktur pengelolaan yang efektif, efisien dan produktif terhadap semua bagian yang ada pada perusahaan sehingga tujuan utama perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan) dapat tercapai.

Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak. Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai

cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji.

Sektor manufaktur memiliki potensi produktivitas tertinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Karena sektor manufaktur memiliki peran penting sebagai mesin pertumbuhan dan merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi terutama di negara berkembang (Yunarwanto & Hastiadi, 2020). Sektor industri manufaktur memiliki peranan penting sebagai penopang ekonomi negara dan sekaligus pendorong utama untuk keluar dari penurunan perekonomian ditengah-tengah himpitan wabah covid-19. Pencapaian

pada sektor industri manufaktur dari sisi investasi dan juga ekspor mendampingi kontribusi terhadap penerimaan negara, dan pada pembentukan PDB nasional yang semakin meningkat dan mulai bangkit.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai keuntungan (Sadikin, 2016). *Return On Assets (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhannya di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2018). Semakin besar ROA semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama akan menghasilkan laba yang besar dan sebaliknya. Terdapat beberapa alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan Return On Assets (ROA) dengan demikian dapat menilai apakah perusahaan telah efisien menggunakan aktiva dalam operasional untuk menghasilkan keuntungan atau tidak. Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh faktor seperti modal kerja.

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya akan membutuhkan sumber dana salah satunya adalah modal kerja. Modal merupakan masalah utama yang mendukung berjalannya kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuan (Bramasto, 2017). Sedangkan modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan atau aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Komponen dari modal kerja yaitu kas, piutang, persediaan dan modal tetap atau aktiva tetap. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri seperti: perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Kas merupakan pos paling penting karena secara langsung atau tidak langsung kas terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan bahkan sekiranya pun kas tidak terlibat secara langsung dalam suatu transaksi, namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos yang lain (Smith, 2016). Sedangkan perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata (Kasmir, 2013). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode.

Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen (Smith, 2016). Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada konsumen. Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan itu sendiri. Persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektivitas perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk mempetahankan penjualan, perusahaan harus menjamin tersedianya persediaan (Ridwan, 2019).

Piutang merupakan aktiva yang timbul dikarenakan adanya penjualan kredit. Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan kredit dan rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam suatu periode. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan dengan piutang rata-rata. Semakin banyak penjualan kredit maka semakin banyak jumlah piutang, dan laba yang diperoleh akan semakin besar. Oleh karena itu perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan penjualan dengan baik untuk mencegah timbulnya kerugian.

2. METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan waktu 3 tahun dari tahun 2020-2022.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut (Sugiyono, 2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Subagyo dkk, 2015). Data penelitian ini diperoleh dari *annual report* perusahaan selama tahun 2020-2022. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang meliputi laporan auditor independent dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan tekstil. Adapun sampel yang digunakan dapat mewakili kondisi perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 35 sampel.

Jenis data penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	P. Kas	P. Persediaan	P. Piutang	ROA	Valid N (listwise)
N	105	105	105	105	105
Min	1.05	1.13	1.00	0.10	
Max	9.65	8.50	9.86	0.97	
Mean	4.0952	4.1974	5.2421	0.5058	
Std. Deviation	2.44921	1.97455	2.83079	0.25683	

Sumber : Hasil olah data tahun 2024

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1 Uji Normalitas

	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	ROA
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.056 ^c	0.342 ^c	0.334 ^c	0.170 ^c

Sumber : Hasil olah data tahun 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Sampel Kolmogorov Smirnov Test menunjukkan variabel ROA, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang menunjukkan nilai ROA (0.170) > 0,05, perputaran kas (0.056) > 0,05, perputaran persediaan (0.342) > 0,05, dan perputaran piutang (0.334) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan keseluruhan variabel berdistribusi normal.

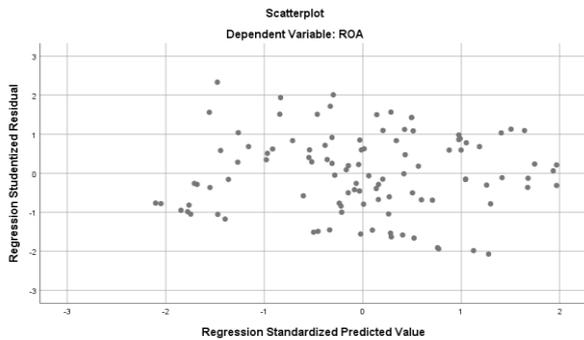
3.1.2.2 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.552

Sumber : Hasil olah data tahun 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (1.552) diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

3.1.2.3 Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil uji plot menunjukkan tidak ada gejala heterokedastisitas karena tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.

3.1.2.4 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	0.989	1.011
	Perputaran Persediaan	0.997	1.003
	Perputaran Piutang	0.987	1.014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data tahun 2024

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi perputaran kas (0,989) > 0,10, perputaran persediaan (0,997) > 0,10, perputaran piutang (0,987) > 0,10 dan nilai VIF perputaran kas (1,011) < 10, perputaran persediaan (1,003) < 10, perputaran piutang (1,014) < 10 sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel tidak terjadi Multikolinearitas.

3.1.3 Uji Hipotesis

3.1.3.1 Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.488	0.087	
	Perputaran Kas	-0.003	0.010	-0.031
	Perputaran Persediaan	-0.022	0.012	-0.170
	Perputaran Piutang	0.024	0.009	0.261

Sumber : Hasil olah data tahun 2024

Berdasarkan uji regresi di atas diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,488 - 0.003 \text{ perputaran kas} - 0.022 \text{ perputaran persediaan} + 0.024 \text{ perputaran piutang} + e$$

3.1.3.2 Uji Kelayakan Model

Model	F	Sig.	F Tabel
Regression	3.910	0.011 ^b	2.694

Sumber : Hasil olah data tahun 2024

Berdasarkan hasil uji kelayakan model diatas menunjukkan nilai F hitung (3.910) > F tabel (2.694) dengan signifikansi 0.011 < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya secara bersama-sama (X1) perputaran kas, (X2) perputaran persediaan dan (X3) perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA (Y), model ini layak digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.1.3.3 Uji Parsial

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.625	0.000
	Perputaran Kas	-0.323	0.747
	Perputaran Persediaan	-1.801	0.075
	Perputaran Piutang	2.749	0.007

Sumber : Hasil olah data tahun 2024

a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA

Hasil di atas menunjukkan bahwa -thitung > -ttabel (- (-0.323) > -1.984) dengan nilai signifikansi 0.747 > 0.05 maka H0: diterima, sehingga dapat diartikan bahwa perputaran kas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Hasil di atas menunjukkan bahwa -thitung > -ttabel (- (-1.801) > -1.984) dengan nilai signifikansi 0.075 > 0.05 maka H0: diterima, sehingga dapat diartikan bahwa perputaran persediaan secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c. Hasil di atas menunjukkan bahwa thitung > ttabel (2.749 > 1,984) dengan nilai signifikansi 0.007 < 0.05 maka H0: ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa perputaran piutang secara individu berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3.1.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.669 ^a	0.447	0.426	3.914

Sumber : Hasil olah data tahun 2024

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.426, hal ini berarti bahwa 42,6% variabel ROA dipengaruhi oleh variabel (X1) perputaran kas, (X2) perputaran persediaan, (X3) perputaran piutang dan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3.2. Pembahasan

1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ditulis peneliti. Berdasarkan dari hasil penelitian, apabila $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-(-0.323) > -1.984$) dengan nilai signifikansi $0.747 > 0.05$ maka H₀: diterima, sehingga dapat diartikan bahwa perputaran kas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA..

Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, karena secara teoritis, jika perusahaan mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak pada perputaran kas yang mengalami peningkatan. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak terganggu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Sufiana dan Purnawati (2013), menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara individual terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurafika (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ditulis peneliti. Hasil di atas menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-(-1.801) > -1.984$) dengan nilai signifikansi $0.075 > 0.05$ maka H₀: diterima, sehingga dapat diartikan bahwa perputaran persediaan secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini dikarenakan besarnya modal yang terikat dalam persediaan. Panjang pendeknya periode perputaran persediaan ini mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut kurang efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi, dan jika jumlah persediaan semakin rendah, maka semakin tinggi tingkat resiko yang akan terjadi. Resiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Muhammad (2016), menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtini & Arliany (2021) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

3. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ditulis peneliti. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.749 > 1,984$) dengan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$ maka H_0 : ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa perputaran piutang secara individu berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini disebabkan oleh pengelolaan perputaran piutang yang terjadi secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya over investment dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, hal ini dapat berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Dengan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Siagaan (2015) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal serupa juga diungkapkan Naufal (2014) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtini & Gloria Arliany (2021) yang menyatakan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode

2020-2022. Sampel yang di dapat sebanyak 35 perusahaan dalam 3 periode 2020, 2021, dan 2022, sehingga didapat total sampel sebanyak 105 sampel. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022, hal ini disebabkan karena pihak perusahaan yang kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, serta tingkat perputaran kas pada Perusahaan Manufaktur di periode 2020-2022 mengalami fluktuasi yang mengakibatkan rendahnya tingkat perputaran kas.

2. Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022, hal ini dikarenakan besarnya modal yang terikat dalam persediaan. Panjang pendeknya periode perputaran persediaan ini mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik.

3. Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022, hal ini disebabkan oleh pengelolaan perputaran piutang yang terjadi secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya over investment dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, hal ini dapat berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapat nilai adjusted R square sebesar 0.426 atau 42,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu ROA sebesar 42,6%. Sedangkan sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang diluar penelitian.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan jurnal ini sehingga penelitian ini dapat dituangkan menjadi tulisan dan dapat diinformasikan kepada khalayak umum yang membutuhkan.

6. REFERENSI

- Achmad, Kuncoro. 2013. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik*. Cetakan Pertama. Bandung: ALFABETA.
- Agnes. Sawir. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bramasto, Ari. 2017. *Analisis Laporan Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Asset pada PT POS Indonesia (Persero)*. Bandung. Majalah Ilmiah Unikom Vol 9 NO. 2.
- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dasena, I., & Sembiring, E. E. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Indonesian Accounting Literacy Journal, 1(1), 45-53.
- Deni, I. (2014). *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau, 1.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi ke Tujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap. Sofian Safri. 2012. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hery. 2016. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Home. James C Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2015. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarata : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021*. Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 3 (2), 177-197.
- Jumingan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020, July 16). *Capaian Perekonomian Indonesia 2019 Tumbuh 5,02%, Cukup Baik di Tengah Ketidakpastian Global*.
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/capaian-perekonomian-indonesia-2019-tumbuh-5-02-cukup-baik-di-tengah-ketidakpastian-global/>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021, February 5). *Ini Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020*.
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020/>.

- Lestari, Arum Puji Tri. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*. Terdaftar di BEI.
- Moeljadi. 2012. *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFEE.
- Muhardi. Warner R. 2013. *analisis Laporan Keuangan. Proyeksi dan Valuasi Saham* Jakarta: Salemba Empat.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 43-56.
- Riyanto. Bambang.2013. *Dasar-Dasar Pembelajaran Prusahaan*. Yogyakarta : BPFEE UGM.
- Sadikin. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa. Singgih. 2013. *Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sartono. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFEE.
- Siregar, Syoifian. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Smith. Jay M. 2016. *Akuntansi Intermediate*. Cetakan Sembilan. Jakarta : Erlangga.
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto. 2015. *Statistika Induktif*. Yogyakarta : BPFEE.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan. 2019. *Manajemen Keuangan I*. Bandung: Unpar Press.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grfindo Persada.
- Wilasmi, NKS, Kepramareni, P., & Ardianti, PNH (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan, perputaran kas, perputaran penagihan, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas*. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) , 2 (2).
- Yunarwanto, & Hastiadi, F. F. (2020). *Meninjau Peran Sektor Manufaktur dan Komunikasi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Kajian Ekonomi Dan Keuangan, 4(2), 183–205.